

## BAB 1: PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) merupakan penyakit menular yang telah menyebar ke berbagai penjuru dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO).<sup>(1)</sup> Total kasus Covid-19 di seluruh dunia yang dilaporkan hingga 20 Desember 2021 yaitu sebanyak 275.020.480 kasus dengan total kematian 5.370.619 jiwa.<sup>(2)</sup> Sementara itu, di Indonesia terhitung sejak munculnya kasus Covid-19 pertama kali pada 2 Maret 2020 hingga 20 Desember 2021 tercatat jumlah kasus Covid-19 sebanyak 4.260.677 konfirmasi kasus positif dengan total kematian sebanyak 144.013 jiwa.<sup>(3)</sup>

Penyebaran Covid-19 di Indonesia telah menjangkau seluruh wilayah dengan jumlah kasus dan kematian yang terus meningkat sehingga Covid-19 ini menyebabkan permasalahan di berbagai bidang.<sup>(1)</sup> Perkembangan kasus yang sangat pesat dan menelan banyak korban ini membuat Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna pencegahan dan pengendalian Covid-19. Kebijakan tersebut diantaranya yaitu penerapan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian Covid-19, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), hingga vaksinasi Covid-19.

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang harus diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktivitas secara aman saat pandemi.<sup>(4)</sup> Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19. Protokol kesehatan yang dapat dilakukan oleh individu yaitu 4M, menggunakan masker, membersihkan

tangan secara teratur dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak minimal satu meter dengan orang lain, serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).<sup>(5)</sup>

WHO juga menyampaikan tindakan-tindakan pencegahan Covid-19 ini melalui berbagai cara yaitu membersihkan tangan secara teratur menggunakan sabun dan air, menjaga jarak dengan orang yang bersin atau batuk, serta menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau siku ketika batuk dan bersin.<sup>(6)</sup> Masyarakat memiliki peran penting untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.

Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 merangkum data kepatuhan protokol kesehatan dalam Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional. Rangkuman data kepatuhan protokol kesehatan pada tanggal 7 November 2021 diperoleh bahwa restoran atau kedai menjadi lokasi kerumunan dengan tingkat persentase tidak patuh protokol kesehatan tertinggi. Persentase ketidakpatuhan memakai masker di restoran atau kedai sebesar 24%, lokasi kedua tidak patuh memakai masker yaitu rumah dengan persentase sebesar 14,%, diikuti oleh tempat wisata sebesar 11,4%, tempat olahraga publik sebesar 8,9%, serta tempat ibadah sebesar 8,1%. Sementara itu, ketidakpatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan di restoran atau kedai sebesar 14,4%, diikuti oleh lokasi rumah dengan ketidakpatuhan 13,2%, tempat wisata sebesar 12,2%, serta tempat olahraga publik dan tempat ibadah sebesar 9,2%.<sup>(7)</sup>

Rachmawan (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa banyaknya kasus pelanggaran protokol kesehatan di berbagai tempat merupakan permasalahan sosial dalam penanganan Covid-19, namun ketidakpedulian masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan lebih mengkhawatirkan.<sup>(8)</sup> Persepsi individu

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku penerapan protokol kesehatan. Hasil survei *Nanyang Technological University* tentang persepsi risiko Covid-19 Surabaya menyatakan hanya 5% masyarakat yang merasa memiliki risiko sangat besar terkena Covid-19.<sup>(9)</sup> Tempat-tempat umum yang tidak menyediakan fasilitas memicu masyarakat untuk abai protokol kesehatan. Nuriati, Heryana, dkk (2021) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai akan memberi dampak pada penerapan protokol kesehatan yang baik.<sup>(10)</sup> Satgas Covid-19 yang bertugas memantau masyarakat hingga pemerintahan terkecil seperti RT/RW juga menjadi acuan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan.<sup>(11)</sup>

Kepatuhan masyarakat dapat diteliti dengan teori perilaku. Perilaku menurut Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2007) merupakan tanggapan atau tindakan seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Pengertian lain tentang perilaku yaitu rangkaian kegiatan seseorang yang diamati secara langsung atau tidak langsung oleh orang lain. Tanggapan atau tindakan antara individu satu dengan individu lainnya berbeda, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang membedakan tanggapan itu sendiri, faktor ini disebut dengan determinan perilaku.<sup>(12)</sup>

Provinsi Riau mencatat jumlah kasus Covid-19 hingga 21 Desember 2021 sebanyak 128.532 jiwa dengan rincian 39 orang melakukan isolasi mandiri, 9 orang dirawat di RS, 124.364 orang sembuh, dan 4.120 orang meninggal. Penyumbang kasus terbanyak berasal dari Kota Pekanbaru dengan kasus positif sebanyak 51.973 kasus dan total orang sembuh sebanyak 50.657 serta kematian sebanyak 1.279 orang.<sup>(13)</sup>

Satgas Covid-19 menyatakan dalam rangkuman data Monitoring Kepatuhan Protokol Kesehatan Tingkat Nasional per 26 Desember 2021 bahwa Provinsi Riau merupakan peringkat empat terendah yang mematuhi protokol kesehatan. Rata-rata

kepatuhan memakai masker di Provinsi Riau sebesar 74,3%, sedangkan kepatuhan menjaga jarak sebesar 75,4%. Sementara itu, kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak di Kota Pekanbaru berada pada kategori dibawah 80% (<80%).<sup>(14)</sup>

Wali Kota Pekanbaru mengeluarkan kebijakan Peraturan Wali Kota Pekanbaru Nomor 104 Tahun 2020 tentang Pedoman Perilaku Hidup Baru Masyarakat Produktif dan Aman Dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) Kota Pekanbaru. Peraturan ini berguna untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Kota Pekanbaru. Meski demikian, masih terjadi pelanggaran-pelanggaran protokol kesehatan oleh masyarakat. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Pekanbaru menyatakan bahwa didapati banyak usaha kuliner beserta pengunjung yang melanggar protokol kesehatan, seperti tidak memakai masker dan buka melebihi waktu operasional pada saat pelaksanaan PPKM.<sup>(15)</sup>

Survei yang dilakukan *MasterCard* mengenai *Consumer Purchasing Priorities* menyatakan bahwa 61% masyarakat Indonesia menjadikan *food court* atau pusat jajanan sebagai pilihan tempat makan kedua setelah outlet-outlet cepat saji (*casual dining*).<sup>(16)</sup> *Food court* sebagai tempat yang banyak diminati masyarakat dapat menjadi sumber penularan Covid-19 dikarenakan banyaknya masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

Survei awal dilaksanakan pada sepuluh *food court* di wilayah Kota Pekanbaru berdasarkan kecamatan zona oranye Covid-19 per tanggal 15 Maret 2022 dengan kasus Covid-19 terbanyak yaitu Kecamatan Binawidya, Bukit Raya, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, dan Pekanbaru Kota. Sepuluh *food court* tersebut yaitu Titik Kumpul Panam *Food Court*, Jumbo *Food Court*, Mekarsari *Food Station*, Raun-raun *Food Court*, *Food Court* Nadayu, Living Kitchen *Food Court*, Green

*Park Food Court, One Street Food, Pusat Kuliner Bundaran Keris, dan Food Court Mall Pekanbaru.*

Hasil survei awal didapatkan *food court* dengan pengunjung terbanyak pada Pusat Kuliner Bundaran Keris dengan rata-rata jumlah pengunjung sebanyak 10.000 hingga 12.000 dalam tiga bulan terakhir. Selanjutnya Raun-raun *Food Court* dengan rata-rata pengunjung dalam tiga bulan terakhir sebanyak 7.500 hingga 9.000 pengunjung. *One Street Food* memiliki jumlah pengunjung dalam dua bulan setelah pembukaan perdana pada akhir Januari 2022 lalu rata-rata sebanyak 6.000 hingga 8.000 pengunjung. *Food Court* Nadayu dengan rata-rata jumlah pengunjung 4.500 hingga 5.000 dalam tiga bulan terakhir. Lokasi tersebut menciptakan pusat keramaian dimana hal ini dapat menjadi risiko penularan Covid-19 pada setiap pengunjung.

Observasi awal dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung Pusat Kuliner Bundaran Keris. Observasi dilakukan terhadap 26 pengunjung, ditemukan 15 dari 26 pengunjung tidak memakai masker. 18 dari 26 pengunjung tidak mencuci tangan sebelum masuk, 23 dari 26 pengunjung juga tidak menerapkan jaga jarak.

Perilaku penerapan protokol kesehatan dipengaruhi oleh persepsi, ketersediaan fasilitas, dan kinerja Satgas Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Muttaqin (2021) mengenai perilaku penerapan protokol kesehatan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi pegawai dengan perilaku penerapan protokol kesehatan.<sup>(17)</sup> Sari dan Budiono (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan fasilitas dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.<sup>(18)</sup> Hamzah (2022) menyatakan

bahwa kinerja aparaturnya Satgas Covid-19 signifikan dengan pencegahan dan pengendalian Covid-19.<sup>(19)</sup>

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketuinya faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuinya distribusi frekuensi perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.
2. Diketuinya distribusi frekuensi faktor persepsi yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.
3. Diketuinya distribusi frekuensi faktor ketersediaan fasilitas yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.
4. Diketuinya distribusi frekuensi faktor kinerja Satgas Covid-19 yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.

5. Diketuainya hubungan persepsi dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.
6. Diketuainya hubungan ketersediaan fasilitas dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.
7. Diketuainya hubungan kinerja Satgas Covid-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.
8. Diketuainya variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court*.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Pengambil Keputusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan fokus terhadap faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court*.



## 2. Bagi Pengelola *Food Court*

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam menerapkan protokol kesehatan bagi pengunjung yang berguna untuk pencegahan dan pengendalian Covid-19.

## 3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat terkait Covid-19 sehingga masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik serta mampu melakukan pencegahan dan pengendalian Covid-19.

## 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan pada pengunjung *food court* di Kota Pekanbaru. Perilaku penerapan protokol kesehatan diukur berdasarkan Permenkes Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, yang terdiri dari memakai masker, mencuci tangan dengan air dan sabun, menjaga jarak, serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).